

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Metode perbandingan merupakan pendekatan yang memungkinkan penulis untuk memahami pola penggunaan bahasa oleh pembicara yang berbeda. Istilah *perbandingan* berasal dari kata dasar “banding.” Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perbandingan diartikan sebagai perbedaan, selisih, atau persamaan antara dua hal. Dalam bidang linguistik, metode ini dikenal dengan istilah metode komparatif, yaitu suatu metode untuk mempelajari perkembangan bahasa melalui perbandingan antar bahasa atau varian bahasa.

Menurut Haseleli Foni (Mendrofa et al., 2024), metode komparatif adalah teknik penelitian yang membandingkan dua variabel atau lebih untuk mengetahui persamaan dan perbedaan di antara variabel tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi perbedaan serta persamaan yang ada, sehingga dapat memberikan pemahaman lebih mendalam terhadap objek penelitian.

Dalam penelitian ini, metode perbandingan sangat penting karena digunakan untuk membandingkan makna leksikal (arti kata individual) dan makna gramatikal (arti struktur kalimat) yang terdapat dalam lirik lagu “River” oleh JKT48 dan “Kick Back” oleh WayV. Kedua lagu tersebut berasal dari budaya dan genre musik yang berbeda, sehingga analisis perbandingan dapat mengungkap perbedaan serta persamaan dalam penggunaan bahasa di masing-masing lirik.

Bidang sosial musik berkembang pesat dan telah membentuk komunitas yang menghasilkan berbagai industri kreatif. Musik menjadi sarana penting bagi manusia untuk mengekspresikan hasrat dan kreativitas mereka. Melalui lirik dan melodi, musik memiliki kekuatan untuk memengaruhi emosi, sikap, dan persepsi individu. Oleh karena itu, lagu merupakan kombinasi bunyi berirama yang disusun secara harmonis melalui alat musik, guna mengungkapkan pikiran dan perasaan sehingga mampu memberikan kenikmatan serta ketenangan bagi pendengarnya Shaleha, (2019).

Menurut Guinea Johanis & Putu Meri (2022), lirik merupakan susunan kata berirama dan bernada yang ditempatkan dalam instrumentalisasi permainan alat musik. Lirik lagu adalah hasil proses imajinasi, renungan, pengetahuan, dan pengalaman pencipta yang mengungkapkan perasaan hati maupun pikiran. Fungsi lirik lagu adalah menciptakan suasana, menggambarkan imajinasi pendengar, serta membangun makna yang beragam. Berbeda dengan sajak, lirik lagu memiliki ciri khas berupa penguatan ide melalui melodi yang selaras dengan kata-kata. Oleh karena itu, lirik lagu termasuk karya sastra dalam bentuk puisi yang diiringi musik sebagai ekspresi seni.

Pada era kini, musik pop dari berbagai belahan dunia terus saling memengaruhi dan mendapatkan apresiasi lintas budaya. Musik menjadi medium komunikasi global yang mampu menjangkau pendengar di berbagai negara. Dua grup musik populer Asia, yaitu JKT48 dari

Indonesia dan WayV dari Tiongkok, menjadi objek penelitian ini karena karya-karya mereka dikenal luas dan mengandung lirik yang kaya makna. Lagu “River” oleh JKT48 menampilkan perjalanan emosional individu dalam menghadapi tantangan hidup dengan bahasa metaforis yang kuat. Sedangkan lagu “Kick Back” oleh WayV menunjukkan semangat kebebasan dan perjuangan melalui ekspresi linguistik modern yang memadukan bahasa Mandarin dan Inggris.

Penelitian ini memfokuskan analisis pada makna leksikal dan gramatikal dalam lirik kedua lagu tersebut. Misalnya, dalam lagu “River,” kata “River” secara leksikal berarti sungai – aliran air besar – namun secara gramatikal berfungsi sebagai simbol rintangan yang harus dilalui dalam kehidupan. Frasa “tujuan tempat matahari terbit” secara leksikal merujuk pada arah timur, tetapi secara konotatif melambangkan harapan dan masa depan yang cerah. Di sisi lain, lirik “Kick Back” mengandung metafora kebebasan dari batasan waktu dan aturan, dengan kata-kata Mandarin seperti 跨越時間維度 “Kuàiyuè shíjiān wéidù” (melintasi dimensi waktu)

yang secara gramatikal memperluas makna menjadi semangat untuk terus maju tanpa batasan.

Dengan pendekatan semantik dan metode komparatif, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna leksikal dan makna gramatikal yang terdapat dalam lirik lagu “River” oleh JKT48 dan “Kick Back” oleh WayV, serta membandingkan persamaan dan perbedaan penggunaan kedua jenis makna tersebut dalam konteks budaya dan bahasa yang berbeda. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap bagaimana pilihan kata dan struktur bahasa dalam kedua lirik lagu tersebut membangun pesan perjuangan, motivasi, kebebasan, dan keberanian.

Dengan semikian, makna dalam lirik lagu sebagai salah satu bentuk penggunaan bahasa yang kaya akan pesan, simbol, dan nilai budaya. Perbedaan penggunaan makna leksikal dan gramatikal dalam lirik lagu sering kali menimbulkan beragam penafsiran, terutama ketika lagu berasal dari latar budaya dan bahasa yang berbeda. Jika tidak dikaji secara mendalam, makna yang terkandung dalam lirik dapat dipahami secara kurang tepat sehingga pesan yang ingin disampaikan pencipta lagu tidak tersampaikan secara utuh. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai perbedaan makna pada lirik lagu serta memperkaya kajian semantik, khususnya dalam analisis lirik lagu lintas budaya.

Selain itu, kebaruan dalam penelitian ini terletak pada objek kajian dan pendekatan analisis yang digunakan. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya berfokus pada satu lagu atau satu bahasa, penelitian ini membandingkan dua lirik lagu dari grup musik dan latar budaya yang berbeda, yaitu JKT48 dari Indonesia dan WayV dari Tiongkok. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengkaji makna leksikal dan gramatikal secara terpisah, tetapi juga menganalisis perbandingan makna pada dua lirik lagu yang berasal dari konteks linguistik dan budaya yang berbeda. Selain itu, penggunaan teori semantik menurut Abdul Chaer dalam analisis komparatif terhadap lirik lagu pop lintas budaya menjadi nilai kebaruan yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya, khususnya pada objek lagu “River” dan “Kick Back”. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam kajian semantik, terutama pada analisis makna dalam lirik lagu populer lintas bahasa dan budaya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, terdapat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pada penelitian sebelumnya makna leksikal dan gramatikal dalam lirik lagu yang di analisis masih banyak yang berfokus pada satu objek kajian atau satu lagu saja.
2. Penelitian yang membandingkan makna leksikal dan gramatikal pada dua lirik lagu yang berbeda masih terbatas.
3. Belum banyak penelitian yang menggunakan teori semantik Abdul Chaer untuk menganalisis dan membandingkan lirik lagu.
4. Masih terdapat celah penelitian dalam kajian semantik, khususnya terkait analisis komparatif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penulisan proposal ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana makna leksikal yang terdapat dalam lirik lagu “River” oleh JKT48 dan “Kick Back” oleh WayV?
2. Bagaimana makna gramatikal yang terdapat dalam lirik lagu “River” oleh JKT48 dan “Kick Back” oleh WayV?

3. Bagaimana perbandingan makna leksikal dan gramatikal yang terdapat dalam lirik lagu “River” oleh JKT48 dan “Kick Back” oleh WayV?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penulisan proposal ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan makna leksikal yang terdapat dalam lirik lagu “River” oleh JKT48 dan “Kick Back” oleh WayV.
2. Mendeskripsikan makna gramatikal dalam lirik lagu “River” oleh JKT48 dan “Kick Back” oleh WayV.
3. Menemukan persamaan dan perbedaan makna leksikal dan gramatikal pada lirik lagu “River” oleh JKT48 dan “Kick Back” oleh WayV.

1.5 Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat pada penelitian ini yaitu :

1. Manfaat teoritis
Secara teoritis penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pijakan dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perbandingan makna leksikal dan gramatikal dalam lirik lagu “river” JKT48 dan “kick back” oleh WayV.
2. Manfaat Praktis
 1. Bagi penulis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menjadi wawasan dan ilmu baru dalam memahami aspek dari perbandingan makna leksikal dan gramatikal dalam lirik lagu “river” JKT48 dan “kick back” oleh WayV.
 2. Bagi Mahasiswa, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa dalam memahami penerapan teori semantik terutama makna leksikal dan gramatikal pada analisis lirik lagu. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi dalam penyusunan tugas, makalah, maupun penelitian yang berkaitan dengan kajian semantik.
 3. Bagi Pengajar, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pendukung dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata kuliah semantik atau linguistik. Pengajar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai contoh penerapan teori semantik dalam objek yang dekat dengan mahasiswa, seperti lirik lagu sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami.
 4. Bagi Penelitian Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi penulis selanjutnya yang mengkaji makna leksikal dan gramatikal, khususnya pada lirik lagu atau karya sastra lainnya. Selain itu, penelitian ini dapat membuka peluang untuk penelitian lanjutan yang menggunakan objek, teori atau pendekatan yang lebih luas dalam kajian semantik.

1.6 Penelitian Relevan

Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang akan dijadikan sebagai rujukan/referensi pada penelitian ini:

Tabel 1. 1 Penelitian Relevan

No.	Penelitian Relevan
1	Judul : “Aspek leksikal dan gramatikal pada lirik lagu ‘Nyanyian Rindu’ Ebiat G Ade” Penulis : (Wardani, 2019) Metode : Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, karena data yang dikaji berupa kata, frasa, dan kalimat yang terdapat dalam lirik lagu yang dianalisis secara mendalam. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci bentuk-bentuk aspek gramatikal dan leksikal yang membangun kepaduan wacana pada teks lagu. Objek kajian dalam penelitian ini adalah lirik lagu “<i>Nyanyian Rindu</i>” karya Ebiat G. Ade. Lagu tersebut dipilih karena mengandung struktur bahasa yang kuat dan puitis, serta memperlihatkan hubungan kohesif antarkalimat melalui aspek gramatikal dan leksikal. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan teknik catat. Penulis mencatat kalimat-kalimat dalam lirik lagu yang mengandung aspek gramatikal (meliputi referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi) serta aspek leksikal (meliputi repetisi, sinonimi, kolokasi, dan hiponimi). Hasil : Adapun hasil yang ditemukan adalah ; Aspek Gramatikal: • Referensi (Pengacuan): Ditemukan penggunaan pronomina persona seperti <i>aku</i>, <i>ku</i>, <i>kau</i>, <i>mu</i>, dan <i>kita</i> yang berfungsi sebagai penanda identitas pelaku dan lawan bicara dalam wacana lagu. Penggunaan kata <i>aku</i> dan <i>ku</i> menunjukkan pengacuan persona pertama tunggal (penyanyi atau pengarang), sedangkan <i>kau</i> dan <i>mu</i> mengacu pada persona kedua (tokoh yang diajak bicara). Selain itu, terdapat juga pengacuan demonstratif waktu dan tempat seperti <i>larut</i>, <i>malam</i>, <i>pantai</i>, <i>bukit</i>, <i>Kintamani</i>, dan <i>danau biru</i> yang menunjukkan latar suasana dan lokasi dalam teks lagu. • Elipsis (Pelepasan): Terdapat penghilangan unsur tertentu dalam kalimat yang tetap dapat dipahami dari konteks, seperti pelepasan prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menyanyi</i> menjadi <i>nyanyi</i>, serta <i>ber-</i> pada kata <i>berada</i> menjadi <i>ada</i>. Bentuk pelepasan ini berfungsi untuk memadatkan struktur kalimat dan menciptakan efek puitis dalam lirik lagu. • Konjungsi (Perangkaian): Penggunaan kata <i>dan</i> berfungsi sebagai penghubung antar klausa yang memperlihatkan hubungan setara antar gagasan. Konjungsi ini membantu menjaga alur dan kepaduan

	makna dalam keseluruhan lirik lagu, misalnya pada baris <i>“Dan tengah bermimpi”</i> yang menyatukan suasana dan perasaan dalam bait lagu. Aspek Leksikal: • Repetisi (Pengulangan): Ditemukan pengulangan kata <i>lakukan</i> dalam satu bait lagu, seperti pada baris <i>“Apa yang seharusnya aku lakukan”</i> dan <i>“Lakukan bila larut tiba”</i>. Pengulangan ini berfungsi menegaskan pesan dan memperkuat makna emosional yang ingin disampaikan pengarang. • kolokasi (sanding Kata): Kombinasi kata <i>bening sejuk</i> menunjukkan hubungan kolokasi yang menggambarkan kesan kelembutan dan keteduhan wajah seseorang. Pilihan diksi ini memperkuat nuansa perasaan rindu dan ketenangan yang menjadi tema utama lagu. Kesimpulan : Pada penelitian ini ditemukan bahwa dalam lirik lagu <i>“Nyanyian Rindu”</i> karya Ebiet G. Ade terdapat berbagai aspek gramatikal dan leksikal yang membangun kepaduan makna dalam wacana lagu. Aspek gramatikal yang meliputi referensi, elipsis, dan konjungsi berperan penting dalam membentuk keutuhan struktur kalimat dan hubungan antarbaris lagu. Sementara itu, aspek leksikal yang mencakup repetisi dan kolokasi memperkuat kesan emosional dan keindahan bahasa yang digunakan. Keterpaduan antara aspek gramatikal dan leksikal tersebut menghadirkan makna yang mendalam tentang kerinduan, ketulusan, dan kehangatan cinta yang ingin disampaikan pengarang. Melalui pilihan kata yang puitis dan struktur kalimat yang kohesif, lagu <i>“Nyanyian Rindu”</i> menjadi karya yang tidak hanya indah secara musikal, tetapi juga memiliki nilai sastra yang tinggi dan meninggalkan kesan mendalam bagi para pendengarnya. Gap Latar belakang : Pada penelitian ini hanya berfokus pada satu lagu dari satu grup musik, sehingga belum merepresentasikan variasi gaya bahasa atau kepaduan wacana dalam lirik lagu secara lebih luas. Dan tidak dilakukan perbandingan dengan lirik lagu lain, baik dari genre yang sama maupun berbeda. Pemikiran penulis : Menurut penulis, penelitian Wardani, (2019), memberikan dasar konseptual yang kuat tentang penerapan analisis aspek leksikal dan gramatikal pada karya musik. Penelitian ini menunjukkan bagaimana unsur kebahasaan dapat membangun makna yang mendalam dalam lirik lagu. Namun, objek kajian yang hanya terbatas pada satu lagu dari satu penyanyi menyebabkan ruang analisisnya menjadi sempit. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba memperluas cakupan dengan melakukan pendekatan komparatif lintas budaya, yaitu membandingkan dua lagu dari dua negara berbeda agar pemaknaan leksikal dan gramatikal dapat terlihat dalam konteks linguistik dan kultural yang lebih beragam.
2	Judul : “Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Lirik Lagu Jaga Selalu Hatimu Karya Grup Band Seventeen” Penulis : (Sari, 2021) Metode : Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, sesuai dengan karakteristik data berupa kata-kata dan kalimat yang dianalisis secara mendalam.

	Objek kajian dalam penelitian ini adalah lirik lagu "Jaga Slalu Hatimu" karya grup band Seventeen, dengan fokus pada identifikasi dan analisis aspek gramatikal dan leksikal yang membangun kepaduan wacana dalam teks lagu tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, dengan mengkaji kalimat-kalimat dalam lirik yang mengandung unsur gramatikal seperti referensi, elipsis, dan konjungsi, serta aspek leksikal seperti repetisi dan sinonimi. Hasil : Adapun hasil yang ditemukan adalah: Aspek Gramatikal: • Referensi (Pengacuan): Penggunaan kata <i>aku</i> dan <i>kau</i> sebagai penunjuk identitas pelaku dalam wacana. • Elipsis (Pelepasan): Penghilangan unsur tertentu yang dapat dipahami dari konteks, seperti kata <i>setiap</i>. • Konjungsi (Perangkaian): Penggunaan kata <i>dan</i> sebagai penghubung antar kalimat atau klausa. Aspek Leksikal: • Repetisi (Pengulangan): Pengulangan kata seperti <i>kau mampu</i> dan <i>kau bisa</i> untuk menegaskan makna. • Sinonimi (Padanan Kata): Penggunaan kata-kata yang memiliki makna serupa seperti <i>mampu</i>, <i>bisa</i>, <i>mencintaimu</i>, dan <i>menyayangimu</i>. Kesimpulan : Pada penelitian ini ditemukan aspek gramatikal dan aspek leksikal dalam lirik lagu Jaga Selalu Hatimu yang dinyanyikan oleh group band Seventeen menghadirkan makna yang mendalam tentang perjalanan kisah cinta seseorang yang penuh kesetiaan akan rasa cinta kepada seseorang yang disayanginya. Aspek gramatikal dan aspek leksikal saling membangun sehingga lagu Jaga Slalu Hatimu menjadi lagu yang berkesan bagi para pendengarnya. Gap/Keterbatasan Penelitian : Pada penelitian ini hanya berfokus pada satu lagu dari satu grup musik, sehingga belum merepresentasikan variasi gaya bahasa atau kepaduan wacana dalam lirik lagu secara lebih luas. Tidak dilakukan perbandingan dengan lirik lagu lain, baik dari genre yang sama maupun berbeda. Pemikiran penulis : Penelitian Putri C Goziah, (2021), memperkuat pemahaman mengenai kohesi leksikal dan gramatikal dalam lirik lagu Indonesia, serta menegaskan pentingnya hubungan antara struktur bahasa dan makna emosional dalam teks musik. Akan tetapi, penelitian ini belum mengkaji dinamika makna dari segi perbandingan lintas genre atau bahasa. Dari celah ini, penulis terdorong untuk menghadirkan penelitian yang tidak hanya mendeskripsikan, tetapi juga membandingkan dua karya dari latar budaya berbeda untuk melihat bagaimana makna gramatikal dan leksikal dapat bertransformasi melalui perbedaan konteks linguistik.
3	Judul : "Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Lirik Lagu Melukis Senja Karya Budi Doremi" Penulis : Goziah & Aida Syarifatul Awida (2021)

	Metode : Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi, sesuai dengan karakteristik data berupa kata-kata dan kalimat yang dianalisis secara mendalam. Objek kajian dalam penelitian ini adalah lirik lagu "Melukis Senja" karya Budi Doremi, dengan fokus pada identifikasi dan analisis aspek gramatikal dan leksikal yang membangun kepaduan wacana dalam teks lagu tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan catat. Instrumen utama adalah penulis sendiri. Teknik analisis data meliputi reduksi data, tabulasi data, display data, interpretasi, dan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan membercheck dan validasi dari pakar sastra. Hasil : Adapun hasil yang ditemukan adalah: Aspek Gramatikal: • Referensi (Pengacuan): Penggunaan kata <i>kau</i>, <i>aku</i>, <i>ku</i>, dan <i>mu</i> sebagai pronomina persona yang menunjuk pelaku dan lawan bicara dalam wacana. • Elipsis (Pelesapan): Penghilangan unsur tertentu seperti pada kata <i>ku</i> (dari aku), <i>tak</i> (dari tidak), dan <i>tuk</i> (dari untuk) untuk tujuan estetika dan pemadatan kata. • Konjungsi (Perangkaian): Penggunaan kata <i>yang</i> sebagai perangkaian atributif dan <i>tuk</i> sebagai perangkaian tujuan. Aspek Leksikal: • Repetisi (Pengulangan): Pengulangan bait atau refren pada lirik tertentu yang diulang kembali untuk memberi penekanan. • Sinonimi (Padanan Kata): Penggunaan kata-kata bersinonim seperti <i>berat</i> dengan <i>tak mudah</i>, <i>lelah</i> dengan <i>letih</i>, serta <i>coba lagi</i> dengan <i>jangan berhenti</i>. • Antonimi (Lawan Kata): Penggunaan kata yang berlawanan makna seperti <i>menangis</i> dan <i>tertawa</i>. Kesimpulan : Aspek gramatikal dan leksikal dalam lirik lagu Melukis Senja karya Budi Doremi memiliki makna yang mendalam tentang seseorang yang ingin memberikan keteguhan hati kepada orang lain ketika menghadapi masa-masa sulit dalam hidupnya. Aspek gramatikal dan leksikal yang saling membangun membuat lagu Melukis Senja meninggalkan kesan tersendiri bagi pendengarnya. Gap/Keterbatasan Penelitian : Penelitian ini hanya menganalisis satu lagu dari satu penyanyi, sehingga belum mencakup variasi gaya bahasa dan kepaduan wacana dalam karya-karya lain dari penyanyi yang sama atau dari genre musik yang berbeda. Tidak ada perbandingan dengan lagu-lagu lain untuk melihat pola kohesi yang lebih luas. Pemikiran penulis : Penelitian Goziyah C Awida, (2021) berhasil menunjukkan bahwa aspek leksikal dan gramatikal tidak hanya berfungsi secara struktural, tetapi juga menciptakan nuansa emosional yang kuat dalam lirik lagu. Penulis menilai penelitian ini menarik karena menunjukkan keseimbangan antara bentuk dan makna. Namun, keterbatasan penelitian yang hanya berfokus pada satu lagu dari satu penyanyi membuat hasilnya belum menggambarkan variasi gaya bahasa antarbudaya. Dalam penelitian ini, penulis ingin memperluas jangkauan tersebut melalui analisis
--	---

	perbandingan dua lagu dari dua negara untuk melihat bagaimana makna bahasa merefleksikan perbedaan budaya dan gaya penyampaian pesan musikal.
4	Judul : “Makna Leksikal dan Gramatikal dalam Lagu Zona Nyaman Fourtwnty (Kajian Semantik)” Penulis : Rasilva Lulu Zahwania & Hindun (2024) Metode : Metode yang digunakan adalah pendekatan mikrostruktural berupa kohesi leksikal dan kohesi gramatikal dengan metode kualitatif deskriptif. Objek kajian dalam penelitian ini adalah lirik lagu "Zona Nyaman" karya Fourtwnty, dengan fokus pada analisis makna leksikal dan gramatikal melalui kajian semantik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap lagu Zona Nyaman, kemudian dilakukan dokumentasi dan penulisan. Data deskriptif kualitatif yang didapat berupa kata, bahasa, makna, dan hasil dari analisis kalimat dalam bentuk kohesi leksikal dan gramatikal. Sumber data tambahan berasal dari kajian-kajian yang sudah ada sebelumnya mengenai makna leksikal dan gramatikal. Hasil : Adapun hasil yang ditemukan adalah: Aspek Gramatikal: • Referensi (Pengacuan): Penggunaan kata ganti orang dalam lirik seperti "rasa bosan" yang mengacu pada "membukakan jalan" untuk membantu pendengar memahami hubungan antar unsur. • Elipsis (Pelesapan): Penghilangan kata <i>aku</i> dalam lirik yang dapat dipahami dari konteks, seperti pada "seperti orang-orang berdasi yang gila materi" yang merujuk pada subjek <i>aku</i> sebelumnya. • Konjungsi (Perangkaian): Penggunaan konjungsi koordinatif seperti <i>dan</i> dan konjungsi subordinatif seperti <i>agar</i>. Aspek Leksikal: • Repetisi (Pengulangan): Pengulangan frasa seperti "sembilu yang dulu, biarlah berlalu" (repetisi anafora) dan pengulangan kata seperti "berdiri" (repetisi anadiplosis). • Sinonimi (Padanan Kata): Penggunaan kata bersinonim seperti <i>keluarlah</i> dengan <i>bergeraklah</i>, <i>berlalu</i> dengan <i>membiru</i>, serta <i>bekerja</i> dengan <i>berkarya</i>. • Antonimi (Lawan Kata): Penggunaan kata berlawanan seperti <i>insan</i> (manusia) dengan <i>sapi</i> (hewan) • Kolokasi (Sanding Kata): Penggunaan kata yang berdampingan seperti "orang-orang berdasi" yang dikaitkan dengan "gila materi". Kesimpulan : Lagu Zona Nyaman yang dibawakan oleh Fourtwnty mengandung makna leksikal dan gramatikal yang mendalam. Lagu ini menceritakan seseorang yang tersibukkan dengan rutinitas pekerjaan demi mengejar ambisi dan kekayaan, namun kemudian sadar tidak ingin menjadi seperti orang-orang berdasi yang gila materi, sehingga memutuskan untuk keluar dari zona nyamannya dan memilih rutinitas baru. Makna leksikal terkandung dalam aspek repetisi, sinonim, antonim, dan kolokasi, sedangkan makna gramatikal terkandung dalam aspek referensi, konjungsi, dan elipsis.

	Gap penelitian : Penelitian ini hanya menganalisis satu lagu dari band Fourtwnty, sehingga belum mencakup variasi makna leksikal dan gramatikal dalam lagu-lagu lain dari band yang sama atau dari genre musik yang berbeda. Penelitian juga tidak melakukan perbandingan dengan lagu-lagu lain untuk melihat pola semantik yang lebih komprehensif dalam musik kontemporer Indonesia. Pemikiran Penulis : Penelitian Zahwania C Hindun, (2024), memberikan pandangan baru dalam analisis semantik dengan menyoroti kohesi leksikal dan gramatikal sebagai pembentuk makna kehidupan modern. Penulis menilai penelitian ini penting karena menampilkan hubungan erat antara bahasa, makna, dan nilai sosial dalam musik populer. Akan tetapi, penelitian ini belum mengaitkan hasil analisisnya dengan konteks perbandingan antar karya. Oleh sebab itu, penelitian ini hadir untuk melengkapi sisi tersebut dengan menelaah dua lagu dari dua budaya yang berbeda, agar terlihat bagaimana ekspresi linguistik dapat berubah tergantung pada latar budaya, bahasa, dan tema yang diusung.
--	--

5	Judul : “Makna Leksikal dan Gramatikal Lirik Lagu dalam Album Monokrom Karya Tulus” Penulis : Iin Saftriani, Dahri D., & Ian Wahyuni (2022) Metode : Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Objek kajian dalam penelitian ini adalah lirik lagu dalam album "Monokrom" karya Tulus yang terdiri dari 10 lagu, dengan fokus pada analisis bentuk makna leksikal dan gramatikal menggunakan kajian semantik. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dengan teknik lanjutan berupa teknik catat. Teknik analisis data menggunakan metode padan intralingual dengan teknik lanjutan hubungan banding membedakan (HBB) untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan kata, frasa, dan klausa berdasarkan bentuk makna leksikal dan gramatikal. Data berupa kata, frasa, dan klausa pada lirik-lirik lagu dalam album Monokrom. Hasil : Adapun hasil yang ditemukan adalah: Aspek Leksikal (81 data total): • Repetisi (Pengulangan): Ditemukan 71 data, merupakan bentuk yang paling dominan. Repetisi umumnya tidak mengubah arti atau pemaknaannya tetap sama, berfungsi untuk memberi penekanan dan penegasan agar pesan lebih mudah dipahami. • Sinonimi (Padanan Kata): Ditemukan 5 data, umumnya membentuk verba. • Antonimi (Lawan Kata): Ditemukan 5 data, umumnya membentuk nomina. Aspek Gramatikal (76 data total): • Afiksasi: Ditemukan 60 data, merupakan bentuk yang paling dominan. Terdiri dari sufiks (25 data: -kan, -an), prefiks (24 data: ber-, ter-, me-, meN-), dan konfiks (11 data: ter-+-i, per-+-an, meN-+-i, ke-+-an, meN-+-kan). Afiksasi dominan membentuk verba, khususnya verba transitif. • Reduplikasi: Ditemukan 13 data, mayoritas berbentuk pereduplikasian utuh dengan bentuk kata dasar nomina. • Komposisi: Ditemukan 3 data, dominan berkategori nomina.
---	--

	Kesimpulan : Bentuk leksikal yang paling dominan adalah repetisi yang berfungsi untuk penekanan dan penegasan, sedangkan bentuk gramatikal yang dominan adalah afiksasi yang membentuk verba transitif. Pemilihan kata dalam album Monokrom disusun secara sederhana namun makna yang dimunculkan dekat dengan kehidupan masyarakat, sehingga mudah dipahami. Secara keseluruhan, lirik lagu album Monokrom karya Tulus memuat nilai kehidupan yang mencakup delapan nilai: (1) nilai cinta/kasih sayang; (2) nilai kesetiaan; (3) nilai moral; (4) nilai prestasi; (5) nilai keberanian; (6) nilai kemandirian; (7) nilai kejujuran; (8) nilai kesenangan. Pemikiran Penulis : Penelitian Saftriani C Wahyuni, (2022) menjadi rujukan penting karena menganalisis aspek leksikal dan gramatikal pada satu album utuh, sehingga hasilnya lebih komprehensif dalam konteks internal karya seorang penyanyi. Penulis melihat penelitian ini unggul dalam hal kedalaman data, tetapi masih terbatas pada ruang lingkup satu bahasa dan satu budaya musik. Melalui penelitian ini, penulis ingin melangkah lebih jauh dengan membandingkan dua lagu dari dua budaya berbeda, untuk menunjukkan bahwa makna leksikal dan gramatikal tidak hanya membangun struktur wacana, tetapi juga mencerminkan identitas budaya dan nilai-nilai sosial di balik lirik lagu.
--	---

Berdasarkan dari kelima penelitian di atas tampaknya terlihat memiliki sejumlah persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Tapi diantaranya semua hasil penelitian tersebut ada yang belum dibahas terkait dengan bagaimana pengungkapan perbandingan jenis makna leksikal dan gramatikal dalam sebuah lagu, khususnya pada lagu “River” oleh JKT48 dan “Kick Back” oleh WayV.

1.7 Konsep

Konsep merupakan landasan berpikir yang memberikan batasan dan arah bagi penulis dalam menganalisis objek kajian. Dalam penelitian ini, konsep digunakan untuk menjelaskan istilah-istilah pokok yang menjadi dasar analisis, sehingga penelitian memiliki kerangka pemikiran yang jelas, sistematis, dan terukur. Pemahaman terhadap konsep-konsep ini penting agar penulis dapat menafsirkan data secara konsisten sesuai dengan tujuan penelitian, yakni membandingkan makna leksikal dan gramatikal dalam lirik lagu “River” oleh JKT48 dan “Kick Back” oleh WayV. Konsep-konsep utama yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lirik lagu, makna, dan perbandingan, yang dijelaskan sebagai berikut.

1.7.1 Lagu

Lagu merupakan bentuk komunikasi estetis yang menggabungkan unsur bahasa dan bunyi sebagai sarana penyampaian makna. Dalam konteks linguistik, makna dalam lirik lagu tidak hanya muncul dari rangkaian kata secara leksikal, tetapi juga dari hubungan antar unsur bahasa yang membentuk makna keseluruhan sesuai konteksnya. Menurut (Ramadani, 2020), makna suatu kata baru dapat dipahami apabila kata tersebut berada dalam konteks kalimat dan situasi yang melingkupinya. Dengan demikian, lirik lagu dapat dipandang sebagai satuan bahasa yang memuat berbagai jenis makna baik leksikal, gramatikal, konotatif, maupun asosiasi emosional yang muncul melalui penggunaan bahasa yang kreatif.

Selain sebagai karya seni, lagu juga memiliki fungsi semantik yang kompleks. Ia mampu menampilkan hubungan antar makna seperti sebagaimana dijelaskan dalam kajian semantik. lirik lagu dapat menyampaikan pesan emosional, sosial, bahkan

filosofis dengan gaya yang unik. Oleh karena itu, kajian terhadap lirik lagu tidak hanya memerhatikan aspek estetika, tetapi juga struktur makna yang membangun pesan di dalamnya.

1.7.2 Lirik Lagu

Lirik lagu merupakan bagian penting dari karya musik yang berperan sebagai media penyampaian pesan, perasaan, maupun gagasan penciptanya. Menurut Irviani, (2022), lirik lagu adalah rangkaian kata yang disusun secara estetis sehingga membentuk kesatuan makna dan emosi dalam sebuah lagu. Lirik memiliki kesamaan dengan puisi karena keduanya sama-sama mengandung unsur imaji, diksi, serta ekspresi perasaan yang disampaikan melalui bahasa yang indah dan penuh makna.

Secara umum, lirik lagu berfungsi sebagai sarana ekspresi personal yang mencerminkan pengalaman, pengamatan, dan nilai-nilai kehidupan sang pencipta. Dalam pandangan Hamdju (1980) dalam Irviani (2022), lagu merupakan ekspresi dasar dari hati manusia yang diwujudkan secara teratur dalam bentuk bahasa bunyi. Artinya, lirik lagu menjadi simbol verbal yang mengandung makna emosional dan intelektual, yang kemudian dipadukan dengan musik untuk menghasilkan harmoni yang dapat menyentuh pendengarnya.

1.7.3 Makna

Makna merupakan unsur utama dalam kajian semantik yang berhubungan langsung dengan fungsi bahasa sebagai alat untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan gagasan manusia. Makna adalah maksud dari suatu perkataan yang muncul ketika seseorang menuturkan kata tertentu. Melalui makna, seseorang dapat memahami dan membayangkan konsep yang diacu oleh bahasa yang digunakan. Dengan demikian, makna menjadi jembatan antara bentuk bahasa dan isi pesan yang ingin disampaikan penutur.

Makna tidak bersifat tunggal, tetapi terbentuk melalui konteks dan hubungan antara tanda bahasa dengan dunia luar. Dalam pandangan (Umi Hanifah et al., 2023), makna merupakan bagian dari semantik cabang linguistik yang menelaah hubungan antara tanda bahasa (*signifier*) dan hal yang ditandainya (*signified*). Makna tidak hanya bersumber dari arti kamus (makna leksikal), tetapi juga dari fungsi kata dalam kalimat (makna gramatikal), nilai rasa (makna konotatif dan denotatif), serta asosiasi budaya yang melatarbelakanginya.

1.7.4 Perbandingan

Perbandingan merupakan suatu proses untuk mengkaji dua objek atau lebih dengan tujuan mengetahui persamaan dan perbedaan yang terdapat di antara objek tersebut. Dalam konteks penelitian, perbandingan digunakan sebagai pendekatan untuk memahami karakteristik masing-masing objek secara lebih jelas melalui analisis yang sistematis.

Selain itu, penggunaan metode perbandingan juga banyak diterapkan dalam penelitian ilmiah untuk menganalisis fenomena yang berbeda secara lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan penelitian yang terdapat dalam jurnal yang digunakan dalam penelitian ini, yang menunjukkan bahwa metode komparatif dapat membantu mengidentifikasi karakteristik, perbedaan, serta kecenderungan dari objek yang dibandingkan.

Dalam kajian linguistik, perbandingan digunakan untuk menganalisis fenomena kebahasaan yang terdapat dalam data yang berbeda, baik dalam satu bahasa maupun antarbahasa. Melalui perbandingan, penulis dapat mengidentifikasi pola, perbedaan, serta kecenderungan penggunaan unsur bahasa, termasuk dalam hal makna.

Dalam penelitian ini, perbandingan digunakan untuk menganalisis makna leksikal dan makna gramatikal yang terdapat dalam lirik lagu “River” oleh JKT48 dan “Kick Back” oleh WayV. Proses perbandingan dilakukan dengan cara mengidentifikasi bentuk makna pada masing-masing lirik, kemudian membandingkan karakteristiknya untuk menemukan persamaan dan perbedaan dalam penggunaannya.

Dengan demikian, perbandingan dalam penelitian ini berfungsi sebagai dasar untuk memahami bagaimana makna leksikal dan gramatikal digunakan dalam dua lagu yang berasal dari latar bahasa dan budaya yang berbeda.

1.8 Landasan Teori

1.8.1. Semantik

Menurut Kurniawan et al., (2023), semantik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna. Istilah *semantik* berasal dari bahasa Yunani *sema* yang berarti ‘tanda’ dan *semaino* yang berarti ‘menandai’. Dalam konteks linguistik, semantik membahas bagaimana makna terbentuk, dipahami, dan diinterpretasikan melalui bahasa. Dengan demikian, semantik berfokus pada relasi antara tanda bahasa (kata, frasa, kalimat) dan makna yang diacu olehnya.

Chaer (2021) menjelaskan bahwa semantik adalah ilmu tentang makna, yakni salah satu dari tiga tataran analisis bahasa selain fonologi dan gramatika. Semantik mempelajari makna bahasa baik pada tingkat kata maupun kalimat, dengan anggapan bahwa makna merupakan bagian integral dari sistem bahasa. Oleh karena itu, semantik memiliki peranan penting dalam memahami fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dan ekspresi manusia.

1.8.1.1. Makna Leksikal

Menurut Chaer (2021), makna leksikal adalah makna yang dimiliki atau ada pada leksem meskipun tanpa konteks apapun. Makna ini merupakan makna yang sesuai dengan referensinya, makna yang sesuai dengan hasil pengamatan alat indera, atau makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan. Dengan demikian, makna leksikal merupakan makna dasar suatu kata sebagaimana tercantum dalam kamus dan tidak dipengaruhi oleh proses gramatikal. Dalam penelitian ini, makna leksikal digunakan untuk mengidentifikasi kata atau frasa dalam lirik lagu yang memiliki arti nyata dan dapat dipahami secara langsung, seperti kata sungai, langkah, dan tujuan dalam lagu river.

1.8.1.2. Makna Gramatikal

Chaer (2021) menyatakan bahwa, makna gramatikal adalah makna yang muncul sebagai akibat adanya proses gramatika, seperti afiksasi, reduplikasi, komposisi, dan susuna kata dalam kalimat. Makna ini melekat pada kata secara mandiri, melainkan terbentuk karena hubungan antarstruktur bahasa atau perubahan struktur kebahasaan. Dalam penelitian ini, makna gramatikal digunakan untuk menganalisis bentuk-bentuk kebahasaan dalam lirik lagu, seperti penggunaan bentuk imperatif, pengulangan kata, dan gabungan kata yang menghasilkan makna tertentu.

1.8.2. Jenis-Jenis Makna

Makna suatu kata menjadi objek kajian utama dalam semantik. Menurut Chaer (2021), makna dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain makna leksikal dan makna gramatikal, serta bentuk-bentuk makna lainnya seperti denotatif, konotatif, referensial, dan sebagainya :

a. Makna leksikal

Makna leksikal merupakan makna dasar yang melekat pada suatu kata secara langsung dan dapat ditemukan dalam kamus tanpa memerlukan konteks kalimat. Makna ini mencerminkan arti yang sebenarnya dari suatu kata sebagaimana dipahami oleh penutur bahasa. Menurut (S. B. E. Putri C Hidayatullah, 2023), pemaknaan dalam karya sastra termasuk lirik lagu dapat diperoleh melalui pemilihan kata atau diksi yang tepat, karena setiap kata memiliki muatan makna yang mampu menimbulkan kesan keindahan dan kedalaman emosi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap makna leksikal penting untuk mengungkap arti dasar dari kata-kata yang digunakan dalam lirik lagu sebelum ditafsirkan lebih jauh secara konotatif atau simbolik.

Dalam konteks linguistik, makna leksikal berhubungan dengan arti referensial, yaitu hubungan antara kata dan benda, tindakan, atau konsep yang diacunya. Misalnya, dalam lirik lagu, kata cahaya secara leksikal berarti “sinar” atau “terang,” namun ketika digunakan dalam konteks tertentu dapat mengandung makna konotatif seperti harapan atau pencerahan. Analisis makna leksikal menjadi langkah awal untuk memahami hubungan antara bentuk bahasa dan makna sebenarnya sebelum menelusuri makna kiasan.

b. Makna gramatikal

Makna gramatikal adalah makna yang muncul akibat proses gramatika atau hubungan antar unsur bahasa dalam satuan yang lebih besar, seperti kata, frasa, atau kalimat. Menurut Triastuti, (2023), makna gramatikal terbentuk karena adanya perubahan bentuk kata melalui proses afiksasi, reduplikasi, dan komposisi, yang menyebabkan pergeseran atau penambahan arti dari bentuk dasarnya.

Afiksasi terjadi ketika kata dasar diberi imbuhan yang mengubah makna maupun kelas katanya, misalnya *tumpu* menjadi *bertumpu*. Reduplikasi merupakan proses pengulangan kata yang menghasilkan makna baru, seperti pada kata *tipu-tipu* yang berarti “perbuatan tidak jujur.” Sedangkan komposisi adalah penggabungan dua kata dasar untuk membentuk makna baru, seperti pada frasa *gelombang kepala* yang menggambarkan luapan emosi atau pikiran.

c. Makna referensial dan non-referensial

Makna referensial adalah makna yang memiliki acuan langsung pada sesuatu di luar bahasa, baik berupa benda, peristiwa, maupun konsep nyata yang dapat diamati. Menurut (Triastuti, (2023), makna referensial muncul ketika kata atau frasa dalam teks memiliki hubungan dengan realitas atau objek tertentu di dunia nyata. Misalnya, kata *hujan* dalam lirik lagu secara referensial merujuk pada fenomena alam berupa turunnya air dari langit. Dengan demikian, makna referensial menghubungkan bahasa dengan pengalaman konkret manusia.

Sebaliknya, makna nonreferensial tidak memiliki acuan langsung pada dunia nyata, melainkan berfungsi untuk menunjukkan hubungan gramatikal atau ekspresif dalam kalimat. (Triastuti, 2023), menjelaskan bahwa makna

nonreferensial muncul pada kata atau unsur bahasa yang tidak merujuk pada objek tertentu, seperti kata penghubung, partikel, atau bentuk emotif yang hanya memperkuat suasana makna. Contohnya, kata *lah*, *pun*, atau *kah* dalam bahasa Indonesia tidak memiliki referen, tetapi memiliki fungsi menegaskan, memperhalus, atau menandai aspek emosional dalam ujaran.

d. Makna denotatif

Makna denotatif adalah makna sebenarnya dari suatu kata atau frasa, yaitu makna yang bersifat objektif dan sesuai dengan hasil pengamatan inderawi terhadap kenyataan. Menurut Hayati C Jadidah, (2022), makna denotatif sering disebut juga makna referensial karena memiliki acuan langsung terhadap sesuatu di luar bahasa, seperti benda, peristiwa, atau konsep nyata. Makna ini menunjukkan arti yang sesungguhnya tanpa melibatkan unsur nilai rasa atau penilaian emosional dari penutur.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) juga menjelaskan bahwa makna denotatif adalah makna kata yang didasarkan atas penunjukan yang lugas terhadap sesuatu di luar bahasa atau berdasarkan konvensi tertentu dan bersifat objektif. Contohnya, kata *bunga* secara denotatif berarti tumbuhan yang memiliki kelopak dan mahkota. Dalam karya sastra, penggunaan makna denotatif mempermudah pembaca memahami pesan secara langsung tanpa tafsir simbolik.

e. Makna konotatif

Makna konotatif adalah makna tambahan yang muncul dari nilai rasa, asosiasi, atau penilaian subjektif yang melekat pada suatu kata. Menurut Hayati C Jadidah, (2022), makna konotatif bukan hanya menggambarkan arti sebenarnya dari kata, melainkan juga membawa makna emosional, budaya, dan sosial yang dapat berbeda antarindividu maupun kelompok masyarakat. Makna ini sering digunakan dalam karya sastra atau lirik lagu untuk menimbulkan kesan mendalam dan menyentuh perasaan pembaca atau pendengar.

Makna konotatif berhubungan erat dengan konteks penggunaan bahasa. Kata yang sama dapat memiliki konotasi positif, negatif, atau netral tergantung situasi dan pengalaman penuturnya. Misalnya, kata *melati* secara denotatif berarti jenis bunga berwarna putih, tetapi secara konotatif dapat bermakna kesucian atau kemurnian. Hayati C Jadidah, (2022), menjelaskan bahwa pemahaman makna konotatif penting untuk menafsirkan maksud tersembunyi di balik pilihan kata dalam teks sastra, karena sering kali pengarang menggunakan konotasi untuk menyampaikan pesan secara halus dan simbolik.

f. Makna kata

Makna kata merupakan salah satu unsur penting dalam kajian semantik karena menjadi dasar dalam memahami hubungan antara bahasa dan makna. Menurut Umi Hanifah et al., (2023), semantik adalah cabang linguistik yang mempelajari makna bahasa, termasuk asal-usul, perkembangan, dan perubahan makna suatu kata. Makna kata muncul ketika seseorang menuturkan suatu kata tertentu yang kemudian menimbulkan gambaran konsep atau pengertian di benak pendengar. Misalnya, kata 'kepala' bermakna bagian tubuh manusia, dalam konteks lain seperti 'kepala sekolah', kata kepala bermakna pemimpin. Dengan demikian, makna kata berfungsi sebagai jembatan antara bentuk kebahasaan dan konsep yang dimaksud oleh penutur.

Dalam konteks semantik, makna kata tidak hanya terbatas pada arti leksikalnya, tetapi juga mencakup perubahan dan variasi yang disebabkan oleh faktor sosial, budaya, serta perkembangan zaman. Umi Hanifah et al., (2023), menjelaskan bahwa pemahaman terhadap makna kata mencakup jenis-jenis makna seperti leksikal, gramatikal, denotatif, konotatif, konseptual, dan asosiatif. Perbedaan pemaknaan ini menunjukkan bahwa kata dapat memiliki makna yang berbeda tergantung pada konteks penggunaannya. Oleh karena itu, analisis makna kata dalam semantik bertujuan untuk memahami bagaimana bahasa merepresentasikan pikiran, perasaan, dan pengalaman manusia melalui simbol-simbol linguistik.

g. Makna istilah

Makna istilah merupakan makna yang bersifat khusus dan digunakan dalam bidang tertentu untuk menjelaskan konsep secara tepat. Menurut Umi Hanifah et al., (2023), makna istilah adalah makna yang muncul karena adanya kebutuhan untuk memberikan penjelasan yang spesifik terhadap suatu konsep ilmiah, teknis, atau keilmuan tertentu agar tidak menimbulkan ambiguitas. Misalnya, kata 'sel' dalam bidang biologi bermakna unit terkecil penyusun makhluk hidup dan kata 'kalimat' dalam satuan bahasa yang memiliki struktur lengkap dan makna utuh. Dalam kajian semantik, makna istilah memiliki fungsi penting karena membedakan antara penggunaan bahasa sehari-hari yang bersifat umum dengan penggunaan bahasa ilmiah yang bersifat khusus dan terkontrol secara makna.

Umi Hanifah et al., (2023), menjelaskan bahwa makna istilah berbeda dengan makna leksikal karena bersifat terbatas pada konteks keilmuan tertentu. Misalnya, kata *tekanan* dalam bahasa umum bermakna gaya yang diberikan pada suatu permukaan, sedangkan dalam bidang psikologi memiliki makna khusus sebagai kondisi emosional seseorang yang mengalami beban mental. Oleh karena itu, makna istilah dalam semantik membantu memahami bagaimana kata memperoleh arti khusus melalui proses spesialisasi makna sesuai konteks penggunaannya.

h. Konseptual

Makna konseptual merupakan makna yang paling mendasar dari suatu kata dan berkaitan langsung dengan konsep atau gagasan yang dimiliki penutur terhadap kata tersebut. Menurut Umi Hanifah et al., (2023), makna konseptual adalah makna yang mencerminkan hubungan antara bentuk bahasa dan gambaran mental yang timbul dalam pikiran penutur ketika mendengar atau menggunakan kata tersebut. Makna ini bersifat stabil dan umum, karena menjadi dasar bagi penutur bahasa untuk memahami dan berkomunikasi secara efektif.

Dalam kajian semantik, makna konseptual sering disebut sebagai makna kognitif atau makna logis, sebab mengacu pada representasi mental yang menjelaskan apa yang sebenarnya dimaksud oleh suatu kata tanpa dipengaruhi oleh konteks emosional atau nilai rasa. Misalnya, kata *air* secara konseptual berarti cairan bening yang tidak berwarna dan tidak berbau yang dibutuhkan makhluk hidup untuk bertahan hidup. Makna ini tetap sama dalam berbagai konteks karena merepresentasikan konsep universal.

i. Asosiatif

Makna asosiatif merupakan salah satu jenis makna dalam kajian semantik yang berhubungan dengan hubungan antara kata dan konteks di luar bahasa. Hady Prasetya C Ratnasari, (2019), menjelaskan bahwa makna asosiatif merupakan

makna yang bergeser dari makna sebenarnya (makna leksikal), tetapi masih memiliki keterkaitan dengan makna dasarnya. Pergeseran ini terjadi karena adanya hubungan kesamaan sifat antara kata dengan benda atau konsep lain yang dianggap serupa. Oleh karena itu, makna asosiatif juga sering disebut sebagai makna kias.

Makna ini tidak selalu berkaitan langsung dengan arti sebenarnya dari kata (makna konseptual), tetapi dengan kesan atau nilai yang diasosiasikan oleh penutur terhadap kata tersebut. Sebagai contoh, kata *melati* secara konseptual berarti bunga berwarna putih yang harum, sedangkan secara asosiatif dapat dihubungkan dengan makna kesucian atau kemurnian karena pengaruh budaya masyarakat Indonesia. Makna asosiatif juga dapat bersifat positif atau negatif tergantung pada konteks sosial dan pengalaman individu. Oleh sebab itu, makna asosiatif mencerminkan hubungan antara bahasa dan budaya yang memengaruhi cara seseorang menafsirkan suatu kata.

j. Idiom

Makna idiom termasuk dalam kajian semantik leksikal, karena berkaitan dengan satuan bahasa yang memiliki makna menyimpang dari arti leksikal dan gramatikal penyusunnya. Menurut (Sulfikar et al., 2023), idiom merupakan gabungan dua kata atau lebih yang membentuk satu kesatuan makna baru yang tidak dapat ditafsirkan dari makna kata pembentuknya. Dengan kata lain, idiom memiliki makna kias yang tidak sesuai dengan arti sebenarnya, tetapi dipahami secara konvensional oleh penutur bahasa.

Dalam perspektif semantik, makna idiom terbagi menjadi dua jenis, yaitu idiom penuh dan idiom sebagian. Idiom penuh memiliki makna yang sama sekali berbeda dari arti kata penyusunnya, seperti ungkapan *banting tulang* yang berarti “bekerja keras.” Sementara itu, idiom sebagian masih memiliki salah satu unsur kata yang dapat ditelusuri makna leksikalnya, misalnya *gelap gulita*, di mana kata *gelap* masih mempertahankan arti aslinya. Perbedaan ini menunjukkan bahwa idiom berperan penting dalam memperkaya makna bahasa dan memperindah gaya tutur penutur.

k. Peribahasa

Peribahasa merupakan bentuk ungkapan tradisional yang mengandung nasihat, perbandingan, atau sindiran yang mencerminkan nilai-nilai budaya masyarakat. Menurut (Kinanti C Rachman, 2019), peribahasa termasuk ke dalam kajian semantik karena mengandung makna figuratif atau kias yang tidak dapat ditafsirkan secara langsung dari bentuk leksikal penyusunnya. Makna dalam peribahasa tidak bersifat denotatif, melainkan konotatif, sebab di dalamnya terdapat hubungan antara bahasa dan pengalaman kognitif masyarakat yang melatarbelakangi pembentukannya.

Dalam perspektif semantik kognitif, peribahasa memanfaatkan metafora konseptual, yaitu proses kognitif yang menjelaskan konsep abstrak melalui perbandingan dengan hal yang lebih konkret. Misalnya, dalam peribahasa “*ingat akan ilmu padi, kian berisi kian merunduk*”, kata *padi* dimetaforakan sebagai simbol kerendahan hati. Hal ini menunjukkan bahwa makna peribahasa terbentuk melalui asosiasi pengalaman manusia terhadap alam dan budaya. Dengan demikian, makna peribahasa tidak hanya menggambarkan hubungan bahasa dan makna, tetapi juga mencerminkan cara berpikir dan pandangan hidup masyarakat penuturnya.

1.8.3. Komparatif

Komparatif merupakan salah satu metode penelitian yang digunakan untuk membandingkan dua objek atau lebih guna mengetahui persamaan dan perbedaan yang terdapat di antara objek tersebut. Metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam melalui analisis terhadap karakteristik masing-masing objek yang diteliti. Menurut (sugiyono. 2017), komparatif adalah penelitian yang bertujuan untuk membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua sampel atau lebih yang berbeda. Melalui perbandingan tersebut, penulis dapat mengidentifikasi perbedaan maupun persamaan yang signifikan antarobjek penelitian. Selain itu, Haseleli Foni Mendrofa et al. (2024), menyatakan bahwa, metode komparatif merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk membandingkan dua variabel atau lebih guna mengetahui pola persamaan dan perbedaan di antara variabel tersebut, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Dalam kajian linguistik, metode komparatif juga digunakan untuk membandingkan unsur-unsur bahasa, baik dalam satu bahasa maupun antarbahasa. Metode ini memungkinkan penulis untuk mengidentifikasi perbedaan struktur, makna, serta penggunaan bahasa dalam konteks yang berbeda. Dalam penelitian ini, metode komparatif digunakan untuk membandingkan makna leksikal dan gramatikal yang terdapat dalam lirik lagu "River" oleh JKT48 dan "Kick Back" oleh WayV. Perbandingan dilakukan dengan cara mengidentifikasi setiap bentuk makna dalam masing-masing lirik, kemudian menganalisis persamaan dan perbedaan.

Melalui metode komparatif, penelitian ini diharapkan dapat :

1. Mengidentifikasi karakteristik makna leksikal dan gramatikal pada masing-masing lagu.
2. Menemukan persamaan penggunaan makna dalam kedua lirik lagu
3. Mengungkap perbedaan pada penggunaan makna yang dipengaruhi oleh latar bahasa dan budaya yang berbeda.

Dengan demikian, metode komparatif tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk membandingkan tetapi juga sebagai sarana untuk memahami secara lebih mendalam fenomena kebahasaan yang terdapat dalam objek penelitian.

1.8.4. Aspek Makna Leksikal dan Makna Gramatikal

Penelitian ini menganalisis makna leksikal dan gramatikal yang dilakukan untuk mempermudah proses identifikasi dan klasifikasi data secara sistematis. Hal ini disusun berdasarkan teori semantik yang telah dijelaskan sebelumnya, sehingga setiap data dapat dianalisis secara objektif dan konsisten.

1. Makna Leksikal

Makna leksikal merupakan makna dasar suatu kata yang sesuai dengan arti kamus dan tidak dipengaruhi oleh konteks kalimat. Adapun aspek makna leksikal dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kata memiliki arti dasar yang dapat ditemukan dalam kamus
- b. Makna bersifat denotatif atau makna sebenarnya
- c. Tidak mengalami perubahan bentuk (afiksasi, reduplikasi, atau komposisi)
- d. Tidak bergantung pada konteks kalimat
- e. Mengacu langsung pada objek, tindakan, atau konsep tertentu.

2. Makna Gramatikal

Makna gramatikal adalah makna yang muncul akibat hubungan antar unsur bahasa atau karena pengaruh konteks dalam suatu kalimat. Adapun aspek makna gramatikal dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Makna kalimat muncul karena konteks kalimat atau keseluruhan lirik.
- b. Makna terbentuk dari hubungan antar kata dalam lirik.
- c. Mengandung makna tambahan seperti kiasan atau metafora
- d. Dipengaruhi oleh struktur atau susunan kalimat
- e. Terbentuk melalui proses gramatika seperti afiksasi, reduplikasi, dan komposisi.

3. Perbandingan

Perbandingan makna leksikal dan gramatikal dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan beberapa indikator, yaitu :

- a. Dominasi penggunaan makna leksikal dan gramatikal
- b. Makna memiliki sifat nyata/jelas dan tidak nyata/tidak jelas.
- c. Kerumitan makna dalam lirik lagu.
- d. Fungsi makna dalam penyampaian makna.
- e. Pengaruh bahasa dan budaya terhadap penggunaan makna.

BAB II METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. (Syahrizal C Jailani, 2023), penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena secara mendalam berdasarkan situasi yang sebenarnya tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel. penelitian ini bukanlah penelitian yang menggunakan angka melainkan penelitian yang menjelaskan dan menguraikan sesuai dengan masalah yang diteliti, yaitu dengan menganalisis langsung penelitian yang berupa lagu “River” oleh JKT48 dan lagu “Kick Back” oleh WayV dengan cara mendengar dan mengamati objek penelitian tersebut berdasarkan kajian semantik. Penelitian ini memberi pemahaman dan penjelasan secukupnya. Di mulai dengan mendeskripsikan makna yang terdapat pada lirik-lirik dalam kedua lagu tersebut agar dapat menemukan lirik yang mengandung makna leksikal dan gramatikal. Setelah mendapatkan data yang diperlukan, data yang diperoleh akan dianalisis berdasarkan analisis kualitatif deskriptif dengan teknik komparatif (perbandingan) untuk mengetahui perbandingan makna leksikal dan gramatikal pada kedua lagu tersebut.

2.2 Data dan Sumber data

Data merupakan sebuah objek yang akan menjadi tujuan penelitian. Objek tersebut akan menjadi fokus utama penelitian. Pada penelitian ini data yang menjadi pokok utama penelitian adalah lirik lagu dari “River” oleh JKT48 dan lagu “Kick Back” oleh WayV. Selanjutnya, Sumber data merupakan informasi yang diperoleh oleh penulis untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini yang terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer merupakan jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya. Sementara data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, data tersebut bisa berasal dari publikasi, jurnal, atau sumber lainnya.

1. Data Primer

Data primer mengacu pada data yang dikumpulkan oleh penulis sendiri, yaitu lirik lagu “River” oleh JKT48 dan lagu “Kick Back” oleh WayV. Data primer ini akan berisikan data-data yang diambil langsung oleh penulis melalui pengamatan langsung dalam lirik lagu “River” oleh JKT48 dan “Kick Back” oleh WayV dengan menggunakan pendekatan teori yang telah dipilih.



Gambar 2. 1 Poster Lagu River

Judul lagu : *River*

Anggota : Gaby, Rika, Dhike, Rena, Stella, Shania, Cindy, Kinal, Melody, Akicha, Nabilah, Ayana, Beby, Ve, Jeje, dan Delima

Durasi : 4:41

Negara : Indonesia

Bahasa : Indonesia

Genre : Pop

Lirik lagu :

- (1) Majulah ke depan! (*Got it!*)
- (2) Janganlah berhenti! (*Got it!*)
- (3) Tujuan tempat matahari terbit
- (4) Ayo langkah di jalan harapan
- (5) Penghalang adalah *River! River! River!*
- (6) Dan yang membentang *River!*
- (7) Takdirnya *River! River! River!*
- (8) Akan diuji *River!*
- (9) Buanglah keraguanmu!
- (10) Tunjukkan nyalimu!
- (11) Jangan ragu! Skarang juga
- (12) Satu langkah maju! *Believe yourself!*
- (13) Ayo maju!
- (14) Majulah ke depan!
- (15) Seb'rangi sungai! (Ho! Ho! Ho! Ho!)
- (16) Mimpi itu selalu
- (17) Terlihatnya jauh
- (18) Dan jaraknya terasa tidak tercapai
- (19) Batu di bawah kaki
- (20) Ayo, ambillah satu
- (21) Jadilah nekad dan coba lemparkan!
- (22) Tepat di depan matamu
- (23) Ada sungai mengalir
- (24) Luas, sebuah sungai yang besar
- (25) Walaupun gelap dan dalam
- (26) Walaupun arusnya deras
- (27) Tidak perlu ketakutan
- (28) Walaupun kau terpisah
- (29) Ya, tepian pasti ada
- (30) Lebih percayalah pada dirimu
- (31) Di tengah keg'lapan!
- (32) Ayo terus berenang
- (33) Janganlah berpaling! (Ho! Ho! Ho! Ho!)
- (34) Bila merentangkan tangan di sana masa depan
- (35) Jangan menyerah untuk yang tidak tercapai
- (36) Batu yang t'lah dilemparkan, mengabulkan impian
- (37) Suara jatuhnya pun takkan terdengar
- (38) Di dalam hatimu juga
- (39) Ada sungai mengalir
- (40) Cobaan sungai berat dan pedih
- (41) Walau tak berjalan baik
- (42) Walau terkadang tenggelam
- (43) Tak apa mengulang lagi
- (44) Dan janganlah menyerah
- (45) Di sana pasti ada tepian
- (46) Suatu saat kau pasti akan sampai

(47) *Get over it! River!* (Ah-ah-ah-ah-ah)
 (48) Jangan alasan untuk diri sendiri! (Ah-ah-ah-ah-ah)
 (49) Jika tak dicoba tak akan tahu (Ah-ah-ah-ah-ah)
 (50) Tiada jalan selain maju! (maju!)
 (51) S'lalu (s'lalu)
 (52) Teruslah melangkah di jalan yang kau pilih!
 (53) Tepat di depan matamu
 (54) Ada sungai mengalir
 (55) Luas, sebuah sungai yang besar
 (56) Walaupun gelap dan dalam
 (57) Walaupun arusnya deras
 (58) Tidak perlu ketakutan
 (59) Walaupun kau terpisah
 (60) Ya, tepian pasti ada
 (61) Lebih percayalah pada dirimu
 (62) Di dalam hatimu juga
 (63) Ada sungai mengalir
 (64) Sungai keringat dan air mata
 (65) Walaupun kau pernah gagal
 (66) Walau dirimu terbawa arus (ayolah... ayolah... ayolah ayolah ayolah...)
 (67) Tak apa terulang lagi (Ho!...)
 (68) Dan janganlah mengeluh (Ho!...)
 (69) Genggamlah selalu impianmu (70) Sampai
 suatu saat mimpimu terkabul
 (71) Ayo sebrangilah!
 (72) *You can do it!*



Gambar 2. 2 Poster Lagu *Kick back*

Judul lagu : Kick Back
 Anggota : Lucas, Kun, Ten, Winwin, Xiaojun, Hendery, Yangyang
 Durasi : 21.07
 Negara : Tiongkok
 Bahasa : Mandarin
 Gendre : Mandopop, R&B, Hip Hop
 Lagu :

(1) 跨越時間維度 現實抽離 *keep roll*

Kuàyuè shíjiān wéidù xiànré shí chōu lí keep roll

Melangkahi dimensi waktu, menghapus realita, terus bergulir

(2) 隨興我的腳步 不被拘束的 *flow*

Suí xìng wǒ de jiǎobù bù bèi jūshù de flow

Mengikuti sesuka hati langkah kakiku, aliran tidak terikat

(3) 卸下偉大的夢 暫停時間的 *rule*

xiè xià wěidà de mèng zàntíng shíjiān de rule

Membongkar mimpi besar, menghentikan sementara waktu

(4) 享受恣意的 *move* 聚集秘密國度 *ah*

Xiǎngshòu zìyì de move jùjí mìmì guódù ah

Menikmati langkah tanpa terkekang, berkumpul di negara rahasia

(6) 離開名為覺醒的時空 (*yeah*)

líkāi míng wèi juéxǐng de shíkōng (yeah)

Tinggalkan ruang waktu yang bernama kesadaran (*yeah*)

(7) 下一站旅途 *holding on (yeah)*

Xià yí zhàn lǚtú holding on (yeah)

Perjalanan pada pemberhentian berikutnya, tetap bertahan (*yeah*)

(8) 不再為逝去而迷惑

Bù zài wèi shìqù ér míhuò

Tidak lagi bingung untuk yang berlalu

(9) *What you gonna do? You, baby*

Apa yang akan kamu lakukan? Kamu, sayang

(10) 活在相反時間裡 *real (huh)*

Huó zài xiāngfǎn shíjiān lǐ real (huh)

Hidup dalam waktu yang berlawanan, nyata (*huh*)

(11) 幻想被實現 *like a deal (ya)*

Huànxǐǎng bèi shíxiàn like a deal (ya)

Khayalan disadari untuk sebuah kesepakatan (*ya*)

(12) 渴望的夢 自在的 *chill (ay)*

Kěwàng de mèng zìzài de chill (ay)

Mimpi yang diinginkan, nyaman yang santai (*ay*)

(13) 等待揭開的未來

Děngdài jiē kāi de wèilái

Masa depan yang menunggu untuk diungkapkan

(14)在這世界裡不需方向 (oh-oh)

Zài zhè shìjiè lǐ bù xū fāngxiàng (oh-oh)

Di dalam dunia ini, tidak perlu arah (oh oh)

(15)自在的頻率 不同凡響 (oh-oh)

Zìzài de pínǜ bùtóng fánxiǎng (oh-oh)

Frekuensi yang nyaman, tidak sama dari gema biasa (oh oh)

(16)讓混亂 *all get away* 讓混亂 *all get away*

Biarkan kekacauan semuanya pergi

(17)放空思緒 *fade away*

Fàngkōng sīxù fade away

Mengosongkan pikiran, memudar perlahan

(18)當盤旋的目光柔和 *in my zone (oh-oh)*

Dāng pánxuán de mùguāng róuhé in my zone (oh-oh)

Ketika tatapan yang berkeliling menjadi lembut, dalam zonaku (oh oh)

(19)即刻釋放所有捆綁 (oh-oh)

Jíkè shìfàng suǒyǒu kǔnbǎng (oh-oh)

Segera lepaskan semua ikatan (oh oh)

(20)改寫無謂的定律

Gǎixiě wúwèi de dìnglǚ

Menulis ulang aturan yang tak berarti

(21)再展開時間的迷

Zài zhǎnkāi shíjiān de mí

Sekali lagi membuka waktu yang membingungkan

(22)秘密之境的異想 聚焦 *tick-tock-tick*

Mìmì zhī jìng de yì xiǎng jùjiāo tick-tock-tick

Fantasi dari dunia rahasia, fokus pada tik tok tik

(23)*We got that kick, kick, kick, kick, kick, kick back*

Kami mendapat tendangan, tendangan, tendangan, tendangan, tendangan, tendangan kembali

(24)*We got that kick, kick, kick, kick, kick, kick back*

Kami mendapat tendangan, tendangan, tendangan, tendangan, tendangan, tendangan kembali

(25) *You know we did, did, did, did, did, did that*

Kau tahu kita sudah, sudah, sudah, sudah, sudah, sudah, sudah
melakukan itu

(26) *We got that kick, kick, kick, kick, kick, kick back (ready set, yeah)*

Kami mendapat tendangan, tendangan, tendangan, tendangan,
tendangan, tendangan balik (siap, ya)

(27) *We got that kick, kick, kick, kick, kick, kick back*

Kami mendapat tendangan, tendangan, tendangan, tendangan,
tendangan, tendangan kembali

(28) *We got that kick, kick, kick, kick, kick, kick back (夢在秘境釋放 kicking back)*

*Wegot that kick, kick, kick, kick, kick, kick back (mèng zài mìjìng shìfàng
kicking back)*

Mimpi dilepaskan di alam rahasia, bersantai

(29) *You know we did, did, did, did, did, did that*

Kau tahu kita sudah, sudah, sudah, sudah, sudah, sudah, sudah
melakukan itu

(30) *You know we got that kick, kick, kick, kick, kick, kick back*

Kau tahu kita punya tendangan, tendangan, tendangan, tendangan,
tendangan, tendangan balik

(31) *Ah, we ready? Ah-ah, we ready?*

Ah, kita siap? Ah-ah, kita siap?

(32) *Kick, kick, kick, kick, kick, kick back*

Tendang, tendang, tendang, tendang, tendang, tendang balik

(33) 不想被結局更改 我選擇脫離(脫離)

Bùxiǎng bèi jiéjú gēnggǎi wǒ xuǎnzé tuōlí (tuōlí)

Tidak ingin diubah oleh akhir, aku memilih melepaskan diri (melepaskan diri)

(34) 與時間斷了線 封存在我們的領域(領域 ah)

Yǔ shí jiàn duànle xiàn fēng cúnzài wǒmen de lǐngyù (lǐngyù ah)

memutuskan benang dengan waktu, disegel di dalam wilayah kita (wilayah ah).

(35) 過去一瞬未來 (okay) 無所謂等待 (okay)

Guòqù yīshùn wèilái (okay) wúsuǒwèi děngdài (okay)

Melewati sekejap, masa depan (okay), tidak masalah menunggu (okay).

(36) 放空未來 time and tide 歸零的現在 (okay)

Fàngkōng wèilái time and tide guī líng de xiànzài (okay)

Mengosongkan masa depan, waktu dan arus, masa kini yang mengulang dari awal (okay).

(37) *Gotta get it tight 跨時間的海 (oh)*

Gotta get it tight kuà shíjiān de hǎi (oh)

Harus menjaganya erat, lautan yang melangkahi waktu (oh).

(38) *是否會存在秘密的世外 (oh)*

Shǐfǒu huì cúnzài mìmì de shì wài (oh)

Apakah bisa menjadi dunia luar yang rahasia (oh).

(39) *無為而自在 節奏 kick back (等待揭開的未來)*

Wúwéi ér zìzài jiézòu kick back (děngdài jiē kāi de wèilái)

Tanpa usaha lalu bebas, irama menendang kembali (masa depan yang menunggu untuk diungkap).

(40) *下一個起點之前 kick back*

Xià yīgè qǐdiǎn zhīqián kick back

Sebelum sebuah titik awal berikutnya, menendang kembali.

(41) *在這世界裡不需方向 (oh-oh)*

Zài zhè shìjiè lǐ bù xū fāngxiàng (oh-oh)

Di dalam dunia ini, tidak perlu arah (oh oh)

(42) *自在的頻率 不同凡響 (oh-oh)*

Zìzài de pínǜ bùtóng fánxiǎng (oh-oh)

Frekuensi yang nyaman, tidak sama dari gema biasa (oh oh)

(43) *讓混亂 all get away ràng hūnlùn all get away*

Biarkan kekacauan semuanya pergi

(44) *放空思緒 fade away*

Fàngkōng sīxù fade away

Mengosongkan pikiran, memudar perlahan

(45) *當盤旋的目光柔和 in my zone (oh-oh)*

Dāng pánxuán de mùguāng róuhé in my zone (oh-oh)

Ketika tatapan yang berkeliling menjadi lembut, dalam zonaku (oh oh)

(46) *即刻釋放所有捆綁 (oh-oh)*

Jíkè shìfàng suǒyǒu kǔnbǎng (oh-oh)

Segera lepaskan semua ikatan (oh oh)

(47)改寫無謂的定律

Gǎixiě wúwèi de dìnglǜ

Menulis ulang aturan yang tak berarti

(48)再展開時間的迷

Zài zhǎnkāi shíjiān de mí

Sekali lagi membuka waktu yang membingungkan

(49)秘密之境的異想 聚焦 *tick-tock-tick*

Mìmì zhī jìng de yì xiǎng jùjiāo tick-tock-tick

Fantasi dari dunia rahasia, fokus pada tik tok tik

(50)*We got that kick, kick, kick, kick, kick, kick back*

Kami mendapat tendangan, tendangan, tendangan, tendangan, tendangan, tendangan kembali

(51)*We got that kick, kick, kick, kick, kick, kick back*

Kami mendapat tendangan, tendangan, tendangan, tendangan, tendangan, tendangan kembali

(52)*You know we did, did, did, did, did, did that*

Kau tahu kita sudah, sudah, sudah, sudah, sudah, sudah, sudah, sudah melakukan itu

(53)*We got that kick, kick, kick, kick, kick, kick back (ready set, yeah)*

Kami mendapat tendangan, tendangan, tendangan, tendangan, tendangan, tendangan balik (siap, ya)

(54)*We got that kick, kick, kick, kick, kick, kick back*

Kami mendapat tendangan, tendangan, tendangan, tendangan, tendangan, tendangan kembali

(55)*We got that kick, kick, kick, kick, kick, kick back (夢在秘境釋放 kicking back)*

We got that kick, kick, kick, kick, kick back (mèng zài mìjìng shìfàng kicking back)

Mimpi dilepaskan di alam rahasia, bersantai

(56)*You know we did, did, did, did, did, did that*

Kau tahu kita sudah, sudah, sudah, sudah, sudah, sudah, sudah, sudah melakukan itu

(57)*You know we got that kick, kick, kick, kick, kick, kick back*

Kau tahu kita punya tendangan, tendangan, tendangan, tendangan, tendangan, tendangan balik

(58)現實夢境任憑我去尋找定義

Xiànshí mèngjìng rènpíng wǒ qù xúnzhǎo dìngyì

Kenyataan dan alam mimpi, apapun yang terjadi aku pergi mencari arti.

(59)*And there's no time or space to be lost, oh yeah (no time or space)*

Dan tak ada waktu atau ruang untuk terbang, oh ya (tak ada waktu atau ruang)

(60)閉上眼睛 我完整了自己

Bì shàng yǎnjīng wǒ wánzhěngle zìjǐ

Menutup mata, saya melengkapi diriku sendiri.

(61)聽見誰呼喊著我的名

Tīngjiàn shuí hūhǎnzhe wǒ de míng

Mendengar siapa yang berteriak memanggil namaku.

(62)隨心所欲 *can be free suíxīnsuǒyù can be free*

Sesuka hati, bisa bebas

(63)當曙光照亮無止境 *in my zone (in my zone)*

Dāng shǔguāng zhào liàng wú zhǐjìng in my zone

(in my zone)

Ketika cahaya fajar menerangi yang tak terbatas,

di zonaku (di zonaku).

(64)等到黑暗後的光明 *(oh-oh)*

Děngdào hēi'àn hòu de guāngmíng (oh-oh)

Menunggu sampai cahaya setelah kegelapan (oh oh)

(65) 定奪最後的真理

Dìngduó zuìhòu de zhēnlǐ

Menentukan kebenaran yang terakhir

(66)再展開時間的迷

Zài zhǎnkāi shíjiān de mí

Sekali lagi membuka waktu yang membingungkan

(67)秘密之境的異想 聚焦 *tick-tock-tick (know we got that fire)*

Mìmi zhī jìng de yì xiǎng jùjiāo tick-tock-tick (know we got that fire)

Fantasi dari dunia rahasia, fokus pada tik tok tik (Kamu tahu, kita punya api itu)

(68)(Ready set, yeah) we got that kick, kick, kick, kick, kick, kick back

(Siap, mulai, ya) kita punya tendangan, tendangan, tendangan, tendang,
tendangan, tendangan balik

(69)We got that kick, kick, kick, kick, kick, kick back (夢在秘境釋放 kicking
back)

We got that kick, kick, kick, kick, kick, kick back (mèng zài mìjìng shìfàng
kicking back)

(70)You know we did, did, did, did, did, did that

Kau tahu kita sudah, sudah, sudah, sudah, sudah, sudah, sudah, sudah
melakukan itu

(71)You know we got that kick, kick, kick, kick, kick, kick back (hey)

Kau tahu kita punya tendangan, tendangan, tendangan, tendangan,
tendangan, tendangan balik (hai)

(72)Kick back, kick back, kick back, kick back

Tendangan balik, tendangan balik, tendangan balik, tendangan balik

(73)Kick back, kick back, kick back, kick back

Tendangan balik, tendangan balik, tendangan balik, tendangan balik

2. Data sekunder

Data sekunder berarti data yang telah dikumpulkan oleh penulis terdahulu. Adapun data sekunder yang digunakan penulis dalam penelitian ini berupa dokumentasi buku, skripsi, jurnal, artikel, video musik, dan penelitian yang relevan dengan penelitian ini untuk menjadi pelengkap utama. Penulis mengumpulkan data setelah mendengarkan lagu "River" oleh JKT48 dan lagu "Kick Back" oleh WayV, kemudian penulis akan memilih dan memilah lirik yang mengandung makna emosi dan perjuangan yang terdapat di dalam lagu tersebut. Setelah menemukan data-data lirik lagu yang mengandung makna emosi dan perjuangan penulis akan membandingkan kedua lagu tersebut.

2.3 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan proses mengolah dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian atau studi. Pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Penulis menyimak secara cermat lirik lagu "River" oleh JKT48 dan "Kick Back" oleh WayV sebagai sumber data penelitian.
2. Penulis membaca lirik secara berulang untuk memahami konteks, pesan, dan makna yang terkandung dalam setiap bait lagu.
3. Penulis mencatat kata, frasa, atau kalimat yang mengandung makna leksikal dan gramatikal.
4. Data yang telah dicatat akan dikelompokkan berdasarkan jenis makna untuk memudahkan proses analisis.

2.4 Teknik Analisis data

Teknik analisis data adalah proses menguraikan data hasil penelitian menjadi informasi yang bermakna agar dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Langkah-langkah analisis data dilakukan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kata, frasa, atau kalimat yang mengandung makna leksikal dan gramatikal pada kedua lirik lagu.
2. Mengklasifikasikan berdasarkan jenis makna, yaitu makna leksikal dan makna gramatikal.
3. Mendeskripsikan makna yang terkandung dalam setiap data berdasarkan teori semantik Abdul Chaer.
4. Membandingkan persamaan dan perbedaan makna leksikal dan gramatikal pada lagu "River" oleh JKT48 dan "Kick Back" oleh WayV.
5. Menyimpulkan hasil analisis berdasarkan temuan perbandingan dalam kedua lirik lagu.